

ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA NOVEL *NEGERI PARA BEDEBAH* KARYA TERE LIYE DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh: Siti Fatimah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
ffatimahs@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi (1) aspek psikologis kepribadian tokoh utama ditinjau dari (a) segi *id*, (b) segi *ego*, dan (c) segi *superego*; serta (2) skenario pembelajaran novel *Negeri Para Bedebah* di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat dan teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis data digunakan metode informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan (1) Psikologi kepribadian tokoh utama (Thomas) ditinjau dari (a) segi *id* adalah tokoh utama cukup lemah, dapat dilihat dari perilakunya yang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar ketika dia menilai perempuan dengan sebelah mata, rasa lapar, sakit hati, menolong anggota keluarganya, tidak percaya cinta pada pandangan pertama; (b) *ego* tokoh utama bekerja dengan kuat, yaitu menolak diwawancarai, berpikir kritis, dan teguh kepada pendirian; (c) tokoh utama mencapai kesempurnaan *superego* dengan kembali ke keluarganya yang baru; (2) model pembelajaran menggunakan model kontekstual: (a) menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi siswa; (b) memberikan siswa persepsi dengan tujuan untuk mengingatkan dengan materi yang telah dipelajari; (c) menyajikan informasi kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan; (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memunculkan pertanyaan; (e) memberikan contoh pembelajaran dengan media pembelajaran; (f) menciptakan masyarakat belajar; (g) melakukan refleksi; (h) melakukan evaluasi.

Kata kunci: psikologi sastra, novel *Negeri Para Bedebah*, pembelajaran di SMA

PENDAHULUAN

Berdasarkan perkembangan ilmu sastra saat ini, bukan hanya unsur-unsur yang terdapat di dalam karya sastra yang dapat dianalisis. Unsur karya sastra juga dapat dianalisis berdasarkan faktor-faktor yang berasal dari luar sastra itu sendiri. Faktor-faktor tersebut yaitu sosiologi sastra, antropologi sastra, dan psikologi sastra. Karya-karya yang dipandang sebagai fenomena psikologis akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa (Endraswara, 2013: 96). Prosa yang dikaji dapat berbentuk novel, novel dapat

mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2010: 10-11).

Menurut Minderop (2013: 11), psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Freud menjelaskan bahwa kehidupan individu sebagian besar dikuasai oleh alam bawah sadar ketimbang alam sadar. Teori psikoanalisis ini berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia, serta ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini.

Dalam struktur kepribadian Freud, ada tiga unsur sistem penting, yakni *id*, *ego*, dan *superego*. Dari ketiga sistem ini satu sama lain saling berkaitan sehingga membentuk suatu kekuatan atau totalitas. *Id* berhubungan erat dengan proses fisik untuk mendapatkan energi psikis yang digunakan untuk mengoperasikan sistem dari struktur kepribadian lainnya. *Ego* timbul karena adanya kebutuhan-kebutuhan organisme memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan dunia realita atau kenyataan, sedangkan *superego* adalah aspek moral kepribadian seseorang yang berkebalikan. Fungsi *superego* yang pokok ialah menentukan apakah sesuatu benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak, dan dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat. Psikologi jelas terlibat erat dalam kehidupan manusia, karena psikologi mempelajari perilaku. Perilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang membungkusnya dan mewarnai perilakunya. Psikologi sastra mempelajari fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungannya.

Dengan demikian, gejala kejiwaan dapat terungkap lewat perilaku tokoh dalam sebuah karya sastra. Dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan perkembangan studi psikologis. Artinya, psikologi dapat berperan penting dalam penganalisan sebuah karya sastra dengan bekerja di sudut kejiwaan karya sastra tersebut, baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya.

Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah psikologi kepribadian tokoh utama novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye ditinjau dari segi *id*?; (2) Bagaimanakah psikologi kepribadian tokoh utama novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye ditinjau dari segi *ego*?; (3) Bagaimanakah psikologi kepribadian tokoh utama novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye ditinjau dari segi *superego*?; (4) Bagaimanakah skenario pembelajaran novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye di SMA?. Dengan tujuan: (1) mendeskripsikan psikologi kepribadian tokoh utama novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye dari segi *id*; (2) mendeskripsikan psikologis kepribadian tokoh utama novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye dari segi *ego*; (3) mendeskripsikan psikologis kepribadian tokoh utama novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye dari segi *superego*; (4) mendeskripsikan skenario pembelajaran novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye di SMA.

Sigmund Freud berpendapat bahwa sastra dan psikologi memiliki hubungan yang erat. Selain itu, Freud juga menyatakan adanya hubungan antara pengarang dengan segala jenis gejala psikologisnya, baik yang sudah terlihat maupun yang terungkap kemudian di dalam suatu karya sastra. Hal semacam ini dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis. Dalam konsep psikoanalisis, terdapat istilah struktur kepribadian yang disusun oleh Sigmund Freud. Struktur kepribadian tersebut mengandung tiga sistem penting, yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiganya saling berkaitan dan membentuk suatu kekuatan.

Oleh karena itu, dalam menganalisis tokoh dan perwatakannya yang terdapat di dalam karya sastra di dasarkan pada teori dan kaidah psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia. Teori psikologi yang diterapkan dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye ini adalah teori Sigmund Freud yaitu teori psikoanalisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian dikaji berdasarkan isi novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif ini menggambarkan dan mendeskripsikan data secara kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata. Teknik

deskriptif kualitatif adalah mencatat data-data yang ada di dalam kartu pencatat data, kemudian dianalisis dengan metode kualitatif, sehingga hasil teknik analisis data dengan mendeskripsikan aspek psikologi tokoh utama dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye yang didasarkan pada teori Sigmund Freud. Penyajian analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik informal. Teknik informal adalah teknik yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh penulis maupun pembaca agar maksud setiap kata mudah dipahami. Pada penelitian ini penyajian data menggunakan bahasa informal karena analisis data menggunakan metode kualitatif dengan uraian penjelasan kata-kata yang mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye dari segi psikologi sastra, analisis ditekankan pada struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* tokoh utama. Kajian psikologis tersebut diamati dari jiwa atau batin secara langsung, dialog dan tingkah laku yang mencerminkan jiwa tokoh. Hasil penelitian Psikologi kepribadian tokoh utama (Thomas) ditinjau dari segi *id* adalah tokoh utama cukup lemah, dapat dilihat dari perilakunya yang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar ketika dia menilai perempuan dengan sebelah mata, rasa lapar, sakit hati, menolong anggota keluarganya, tidak percaya cinta pada pandangan pertama. *Ego* tokoh utama bekerja dengan kuat, yaitu menolak diwawancarai, berpikir kritis, dan teguh kepada pendirian. Tokoh utama mencapai kesempurnaan *superego* dengan kembali ke keluarganya yang baru.

Skenario pembelajaran novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye di SMA Novel *Negeri Para Bedebah* diaplikasikan dalam Kompetensi Dasar (KD) 7.1 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Pembelajaran bahasa sastra Indonesia di SMA dapat dilihat dari berbagai segi, yakni segi bahasa, segi kematangan jiwa (psikologi), dan segi latar belakang budaya siswa.

Tokoh-tokoh dengan menggunakan teori psikologi analisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang meliputi *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* Thomas berfungsi ketika

melihat Julia seperti gadis yang tidak cocok sebagai wartawan. Thomas menilai bahwa kaum perempuan adalah sosok yang hanya mengutamakan penampilan. *Id* Thomas tergambar jelas melalui pikirannya terhadap kaum perempuan yang mementingkan penampilan luarnya saja tanpa megimbangi dengan prestasi yang diraihinya. Selain sebagai konsultan keuangan, Thomas memiliki hobi tinju. Hobinya itu ia tekuni sebelum dia menjadi seorang konsultan. Thomas yang tumbuh menjadi petarung hebat, turun arena mencoba pertarungan, namun hasilnya dia babak belur. Setahun kemudian dia berhasil membayar kekalahannya kepada Erik. Thomas bisa merasa puas setelah Erik kalah di tangannya sendiri. Ia mampu membalas kekalahan lawannya dipertarungan tinju. Keinginan Thomas untuk membalas kekalahannya saat bertarung dapat terwujud. Ia dapat mengalahkan musuhnya saat bertarung setahun lalu, dan tiga bulan lalu. Dalam pertarungan itu, Thomas menjadi pemenang dan mampu mengalahkan lawan, sehingga *idnya* terpenuhi dan Thomas merasa puas.

Id pada Thomas juga bekerja pada saat dia sedang tidur di kamar hotel, teleponnya berdering, betapa marahnya ia karena tengah malam ada orang menelepon. Thomas melampiaskan kemarahannya kepada petugas hotel, karena ada telepon tengah malam yang mengganggu istirahatnya. Ketika itu Thomas merasa sangat terganggu saat ada suara telepon. Rasa marah Thomas kepada petugas hotel merupakan pelampiasannya terhadap telepon yang mengganggu dirinya yang sedang beristirahat. Sosok Thomas yang tidak mudah jatuh cinta. Menurutnya, cinta itu butuh waktu untuk mengetahui kepribadian satu sama lain, tidak dalam pertemuan singkat lalu jatuh cinta. Thomas lebih mementingkan karirnya sebagai konsultan keuangan yang sukses daripada harus memikirkan masalah percintaan. Sebagai manusia biasa, Thomas juga merasakan trauma terhadap masa lalunya yang menyedihkan. Thomas menceritakan masa lalunya kepada Julia. Selanjutnya rasa amarah Thomas yang selalu dipenuhi oleh keinginan mencari sosok pembunuh kedua orang tuanya di masa lalu. Thomas begitu antusias untuk mencari para pembunuh yang telah menghancurkan keluarganya di masa lalu.

Ego dalam diri Thomas bekerja dengan kuat hal ini terlihat ketika Thomas sudah meluangkan waktu di dalam kesibukannya, namun wartawan itu berkali-kali tidak menepati janjinya. Hal itu membuat Thomas tidak peduli dan bergegas pergi tanpa menunggu wartawan yang akan mewawancarainya. Thomas ingin melampiaskan kekesalannya kepada Randy dengan cara memukul. *Ego* Thomas juga bekerja pada saat ia merasa diperlakukan semena-mena oleh Randy saat di bandara. Akibat dari kelakuan Randy, perjalanan Thomas menjadi terhambat di loket imigrasi. Hal tersebut menjadikan rencana Thomas selanjutnya menjadi terganggu. Keinginan keluar dari sel penjara merupakan salah satu bukti bahwa tokoh Thomas memiliki struktur kepribadian *ego*. Thomas ingin bebas dan berinteraksi dengan dunia luar. *Ego* Thomas akan berfungsi nanti setelah ia terbebas dari sel penjara dan berhubungan dengan kegiatannya sebagai manusia sosial.

Thomas mempertahankan keinginannya untuk tetap tinggal di sekolah berasrama. Thomas memulai kembali kehidupannya setelah kedua orang tuanya meninggal. Makan dijatah, tidur di ranjang bertingkat, berbagi kamar dengan belasan anak lain. Anak seusianya sangat membutuhkan kebahagiaan dan kasih sayang dari orang tua, tetapi di asrama Thomas hanya bisa bercanda dan bergaul dengan anak-anak yang senasib dengannya. Hal itu membuatnya merasa lebih baik daripada harus kembali ke rumah Tante Liem. Thomas mampu mempertahankan *egonya* dengan tetap teguh pada pendiriannya untuk bertahan di sekolah berasrama. Dia tidak bersedia diajak pulang oleh tante dan anggota keluarganya yang lain. Tujuannya adalah Thomas ingin melupakan kejadian masa lalunya yang sangat menyedihkan saat kedua orang tuanya terbakar di dalam rumahnya.

Superego yang ada pada Thomas berfungsi dalam niatnya untuk kembali ke keluarganya, terbesit niat Thomas untuk membalas kesedihan masa lalunya dengan dibantu oleh keluarganya itu. Dia berharap, dengan kembali dalam keluarga barunya (Opa, Tante, dan Om Liem) dapat membalas rasa sakit hatinya terhadap orang yang membunuh kedua orang tuanya.

Pembelajaran kontekstual novel *Negeri Para Bedebah* yakni meliputi : (a) menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi; (b) memberikan siswa persepsi dengan tujuan untuk mengingatkan dengan materi yang telah dipelajari; (c) menyajikan informasi kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara *inquiri*; (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan sesuai materi; (e) memberikan contoh pembelajaran dengan ilustrasi, maupun media pembelajaran; (f) melakukan menciptakan masyarakat belajar; (g) melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran; (h) melakukan penilaian atau evaluasi secara objektif. Alat evaluasi yang paling tepat untuk memberikan penilaian adalah bentuk tes esai, karena bentuk ini tepat untuk menilai proses kemampuan berpikir yang melibatkan aktivitas kognitif, sehingga siswa berusaha menjawab pertanyaan dengan benar.

Dengan adanya kaitan yang erat antara aspek psikologis dengan unsur tokoh dan penokohan, maka novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye memberikan intensitas pada aspek kejiwaan siswa. Dari aspek psikologis siswa, siswa mampu menilai keadaan psikologi dirinya sendiri dengan para tokoh yang ada di dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye berdasarkan aspek psikologi *id*, *ego*, dan *superego*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah aspek psikologi kepribadian dari segi *id* tokoh utama diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan melampiaskan kemarahan, aspek kepribadian tokoh utama dari segi *ego* cukup lemah dan berlaku sementara. Pada akhirnya tokoh utama dapat mencapai kesempurnaan *superego* dengan kembalinya ke keluarga barunya.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat Bagi guru yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra karena novel tersebut mengandung nilai-nilai moral dan nilai kepribadian yang dapat dijadikan teladan bagi siswa. Manfaat bagi siswa yaitu siswa diharapkan mampu mengetahui psikologi tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Negeri Para*

Bedebah karya Tere Liye dan penelitian ini dapat menumbuhkan apresiasi sastra sehingga pengetahuan dan wawasan siswa semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Liye, Tere. 2012. *Negeri Para Bedebah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada *University Press*.

PERSETUJUAN *REVIUWER* ARTIKEL

Judul Artikel : Analisis Psikologi Sastra Novel *Negeri Para Bedebah*
Karya Tere Liye Dan Skenario Pembelajarannya di
SMA

Nama Penyusun : Siti Fatimah

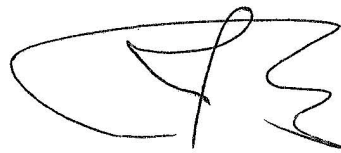
NIM : 1021100152

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Telah memenuhi syarat untuk diunggah ke *e-journal*

Purworejo, 19 Agustus 2014

Reviuwer,



Prof. Dr. H. Sukirno, M. Pd.
NIP 19560721 198403 1 001

PERSETUJUAN *REVIUWER* ARTIKEL

Judul Artikel : Analisis Psikologi Sastra Novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya Di SMA
Nama Penyusun : Siti Fatimah
NIM : 102110152
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Telah memenuhi syarat untuk diunggah ke *e-journal*

Purworejo, 19 Agustus 2014

Pembimbing,



Drs. H. Khabib Sholeh, M.Pd
NIP 19620222199501002